

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank dan biaya pendanaan.

1. **Bambang Sutopo, Irwan Trinugroho, dan Sylviana Maya Damayanti (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sutopo, Irwan Trinugroho, dan Sylviana Maya Damayanti mengambil topik tentang koneksi politik terhadap kinerja, biaya pendanaan, dan bank asing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel 89 bank di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan perbankan selama periode 2001-2008. Hasil dari penelitian ini adalah biaya pendanaan mampu menurunkan biaya pendanaan menjelaskan bahwa bank-bank yang terhubung secara politik mendapatkan keuntungan dalam hal mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah, sedangkan untuk kinerja bank berpengaruh positif yang menjelaskan bahwa bank-bank yang terhubung secara politik dapat meningkatkan kinerja bank.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah koneksi politik.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja bank dan biaya pendanaan.
- c) Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian yang digunakan terdahulu adalah 89 bank di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank di Indonesia.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu selama periode 2001-2008, sedangkan penelitian sekarang selama periode 2014-2017.

2. **Fayrouz Bencheikh dan Neila Boulila Taktak (2017)**

Penelitian yang dilakukan dengan mengambil topik tentang pengaruh koneksi politik pada kinerja perusahaan Tunisia setelah pemberontakan 2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan Tunisia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data informasi keuangan yang ada di Bursa Efek Tunis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan menjelaskan

bahwa terhubung secara politik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui nilai pasar.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah koneksi politik.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Jenis sampel penelitian yang digunakan terdahulu adalah 49 perusahaan industri Turnisia yang terdaftar di bursa efek Tunis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank di Indonesia.
- b) Variabel yang digunakan terdahulu adalah kinerja perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kinerja bank dan biaya pendanaan.
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu selama periode 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang selama periode 2014-2017.

3. Muhammad Agung Prabowo (2013)

Penelitian yang dilakukan dengan mengambil topik tentang koneksi politik terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel adalah bank yang ada di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dari bank sentral

Indonesia (Bank Indonesia). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, bank-bank yang terhubung secara politik memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak terkoneksi politik.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja bank
- b) Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu anlisis regresi.
- c) Jenis sampel penelitian yang digunakan terdahulu adalah bank di Indonesia. Sedangkan sekarang menggunakan bank di Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel yang digunakan terdahulu adalah kinerja bank, sedangkan sekarang menggunakan kinerja bank dan biaya pendanaan.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian terdahulu yaitu selama periode 2001-2008, sedangkan penelitian sekarang pada periode 2014-2017.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Keterangan	Bambang Sutopo, Irwan Trinugroho, dan Sylviana Maya Damayanti (2017)	Fayrouz Bencheikh and Neila Boulila Taktak (2017)	Muhammad Agung Prabowo (2013)	Peneliti
Variabel Dependen	Kinerja bank dan biaya pendanaan	Kinerja perusahaan	Kinerja perusahaan	Kinerja dan biaya pendanaan
Variabel Independen	Koneksi Politik	Koneksi Politik	Koneksi Politik	Koneksi Politik
Populasi	89 bank di Indonesia pada bank swasta dan bank milik negara	49 perusahaan industri Tunisia yang terdaftar di Bursa Efek Tunis	Bank di Indonesia	Bank di Indonesia
Periode Penelitian	2001-2008	2012-2015	2001-2008	2014-2017
Teknik Analisis	Analisis Regresi	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi	Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil	Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap biaya pendanaan yang menjelaskan bahwa bank-bank yang terhubung secara politik mendapatkan keuntungan yaitu mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah, sedangkan kinerja bank berpengaruh positif yang menjelaskan bahwa bank-bank yang terhubung secara politik dapat meningkatkan kinerja bank.	koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti bahwa terhubung secara politik dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui nilai pasar.	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang berarti bahwa bank-bank yang terhubung secara politik memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan bank yang tidak terkoneksi politik.	Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang berarti bahwa bank yang terhubung secara politik memiliki kinerja yang lebih tinggi, adapun biaya pendanaan berpengaruh negatif signifikan yang artinya bahwa bank yang terhubung secara politik memiliki biaya pendanaan yang lebih murah.

Sumber : Sutopo, Trinugroho, & Damayanti (2017), Bencheikh & Taktak (2017), Prabowo (2013).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yaitu teori dasar yang digunakan sebagai penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai landasar teori mengenai koneksi politik dan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya kinerja bank dan biaya pendanaan.

2.2.1 Kinerja Bank

Kinerja bank merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Selain itu kinerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam suatu perusahaan. Untuk lebih lanjut kinerja dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu:

- a. Rasio likuiditas, terkait dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.
- b. Rasio aktivitas, terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
- c. Rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, asset, maupun laba atas modal.
- d. Rasio solvitabilitas, terkait dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang.

- e. Rasio pasar, terkait mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospek dimasa depan.

Dalam penelitian ini peneliti mengukur kinerja yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja berikut alat ukur yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA):

Return On Assets (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen dalam mengevaluasi seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena memiliki nilai return yang semakin besar. Alat ukur kinerja perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \dots\dots(1)$$

2.2.2 Biaya Pendanaan

Biaya pendanaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi hutang atau pada struktur modal yang artinya bahwa semakin meningkatnya hutang dapat menyebabkan perusahaan mengalami tekanan pada kinerja keuangan maka akan menyebabkan tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan akan berkurang. Hal ini sangat mungkin terjadi terutama pada perusahaan yang mengalami tekanan

kauangan pada perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut secara tidak langsung merupakan perusahaan yang terkoneksi politik.

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri atau modal sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas yaitu kegiatan operasional bank, dan dana yang berasal dari lembaga lain (Kasmir, 2014, pp. 50–55). Sumber dana dari pihak ketiga lebih berfokus pada dana dari masyarakat luas yaitu salah satu pada deposito yang memberikan bunga yang lebih besar kepada para deposan begitu pula bagi bank simpanan deposito merupakan dana mahal karena memiliki bunga yang paling tinggi dibandingkan giro, dan tabungan. Bank-bank yang terkoneksi politik sangat diuntungkan dalam hal mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah (Sutopo *et al.*, 2017). Untuk mengukur biaya pendanaan berikut alat ukur yang digunakan adalah *Cost Of Fund*.

Biaya dana (*Cost Of Fund*) yaitu biaya yang harus dibayarkan oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain (nasabah atau bank), biaya dana dalam suatu bank merupakan dasar penetapan suku bunga kredit setelah memperhitungkan keuntungan.

$$Cost\ Of\ Fund = \frac{Biaya\ Bunga}{Total\ Deposit} \dots(2)$$

2.2.3 Koneksi Politik

Menurut Wu, Wu, & Rui, (2010) koneksi politik adalah sumber daya yang mahal dan sulit bagi perusahaan untuk memiliki koneksi politik dan menjadi sumber daya kompetitif. Sedangkan menurut Sutopo *et al.*, (2017) koneksi politik

sangat berharga bagi perusahaan dimana koneksi mereka memberikan “hak istimewa” seperti mencegah persaingan, dapat menciptakan hambatan industri masuk, dan diselamatkan dalam meningkatkan akses ke sumber daya. Tujuan koneksi politik adalah penggunaan manfaat pribadi yang diperoleh dengan mengorbankan kinerja perusahaan (Bencheikh & Taktak, 2017).

Dalam menilai adanya koneksi politik dalam bank terdapat beberapa kriteria yang digunakan, diantaranya bahwa koneksi politik digambarkan sebagai situasi dimana salah satu dewan direksi/dewan komisaris merupakan anggota DPR, DPD, MPR atau menteri dalam kabinet kerja presiden Joko Widodo periode 2014-2019. Namun, Berdasarkan UU 17/2004 mengatur bahwa baik anggota DPR, DPRD provinsi, maupun DPRD kabupaten/kota dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Pejabat negara lainnya
2. Hakim pada badan peradilan
3. Pegawai negeri sipil, anggota tentara nasional indonesia/kepolisian negara republik indonesia, pegawai pada badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah atau badan lain yang anggrannya bersumber dari APBN/APBD.

Faccio, (2006) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan terkoneksi politik salah satu pemegang saham minimal 10% suara atau jajaran direksi (CEO) merupakan anggota parlemen, seorang menteri, seorang kepala negara, atau seseorang yang memiliki hubungan erat dengan politisi. Pranoto (2015) menyatakan bahwa koneksi politik tampak pada awal pemerintahan presiden Joko

Widodo, dengan mengangkat komisaris BUMN yang berasal dari partai politik ataupun relawan untuk menduduki jabatan sebagai komisaris BUMN. Berikut merupakan kriteria-kriteria bank yang terkoneksi politik sebagai berikut:

1. Bank Usaha Milik Negara (BUMN) atau Bank Pemerintah Daerah (BPD), atau
2. Direksi atau anggota dewan komisaris memangku jabatan sebagai anggota MPR periode 2014-2019, atau
3. Direksi atau anggota komisaris memangku jabatan sebagai anggota kabinet dari menteri periode pemerintahan Joko Widodo, atau
4. Para pemegang saham $\geq 5\%$ memangku jabatan sebagai anggota MPR/mentri.

Selain bank yang terkoneksi politik, bank yang tidak terkoneksi politik juga menjadi penelitian untuk membandingkan kinerja bank. Kriteria-kriteria bank yang tidak terkoneksi politik sebagai berikut:

1. Direksi atau anggota dewan komisaris tidak memangku jabatan sebagai anggota MPR periode 2014-2019, atau
2. Direksi atau anggota dewan komisaris tidak memangku jabatan sebagai anggota kabinet dan menteri periode pemerintahan Joko Widodo, atau
3. Para pemegang saham $\geq 5\%$ tidak memangku jabatan sebagai anggota MPR/mentri, atau

4. Bank yang memiliki total aset mendekati bank yang terkoneksi politik.

Alat ukur Koneksi politik dapat diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* :

Bank yang terkoneksi politik dummy 1 \rightarrow D₁

Bank yang tidak terkoneksi politik dummy 0 \rightarrow D₀(3)

2.2.4 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Bank

Koneksi politik identik dengan kekuasaan baik itu individu maupun kelompok seperti koneksi politik yang ada di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang terkoneksi politik umumnya akan memiliki beberapa keuntungan diantaranya yakni memiliki akses yang lebih mudah dan memiliki kekuatan pasar seperti pada penelitian Sutopo *et al.*, (2017) menyatakan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan kinerja bank yaitu dengan mendapatkan akses dana yang lebih besar selain itu juga dapat mengenakan tarif pinjaman yang lebih tinggi.

Selain itu, perusahaan yang terhubung secara politik lebih mungkin untuk diselamatkan dan dapat meningkatkan akses sumber daya sehingga kinerja dalam perusahaan semakin tinggi seperti pada penelitian Prabowo (2013) menyatakan bahwa adanya ikatan politik dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak terkoneksi politik.

Adapun menurut Carretta, Farina, Gon, & Parisi (2012), menyatakan bahwa politisi yang memegang peran eksekutif di dewan direksi memberikan dampak negatif pada aktifitas perbankan. Karena anggota dewan eksekutif yang terhubung

secara politis tidak menguntungkan dalam hal kualitas pinjaman dan profitabilitas bank koperasi. Menurut Faccio (2010) menyatakan bahwa terlepas dari keuntungan yang mereka peroleh perusahaan yang terhubung secara politis menunjukkan kinerja akuntansi yang lebih buruk daripada perusahaan yang tidak terhubung secara politis.

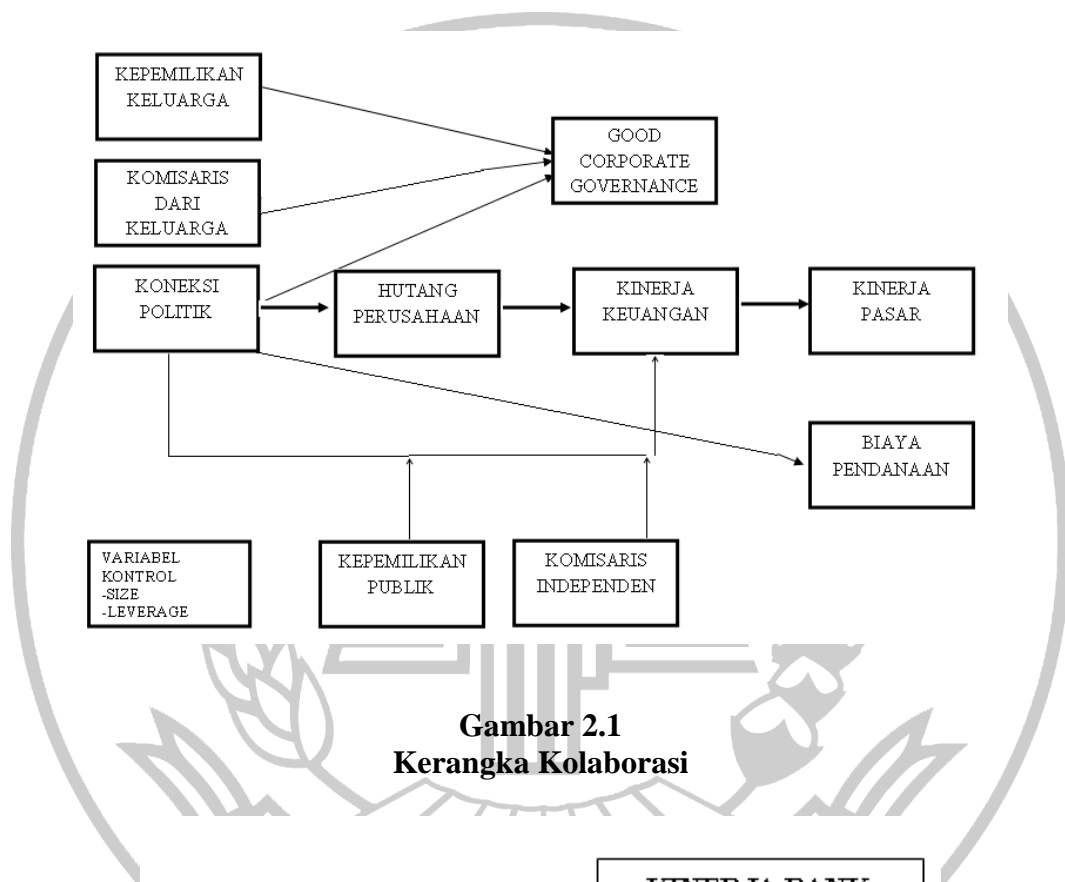
2.2.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Biaya Pendanaan

Bank-bank yang terhubung secara politis memperoleh hak istimewa salah satunya yakni juga dapat mempermudah untuk memiliki akses dana yang lebih besar terutama dari anggaran pemerintah dan proyek-proyek perusahaan milik negara dengan suku bunga yang lebih rendah dan kemungkinan besar bank akan diselamatkan ketika mengalami kesulitan keuangan.

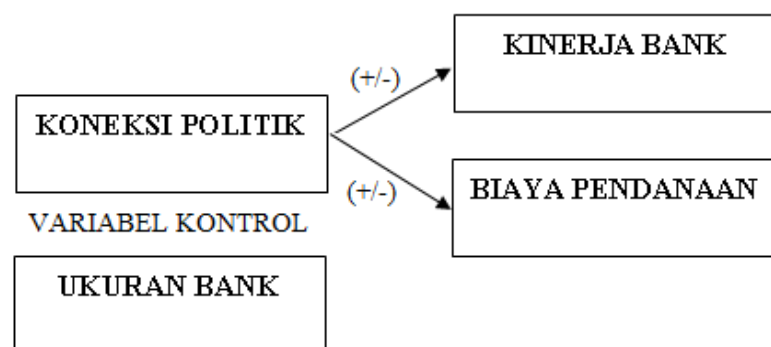
Bank-bank diuntungkan dalam hal mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah karena dianggap bahwa deposito di bank-bank pemerintah dianggap kurang berisiko oleh deposan karena pemerintah kemungkinan besar akan menyelamatkan ketika menghadapi kesulitan keuangan (Sutopo *et al.*, 2017). Adapun menurut Bliss & Gul (2012) dampak negatif dari koneksi politik untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan biaya hutang, karena perusahaan yang tekoneksi politik mempunyai risiko yang lebih tinggi ketika terjadi peralihan kekuasaan politik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa antara pengaruh koneksi politik terhadap kinerja bank dan biaya pendanaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Kolaborasi



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa hipotesis sebagai acuan awal dari penelitian dan teori terdahulu:

H₁ : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.

H₂ : Koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap biaya pendanaan bank

